

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu sasaran yang hendak dicapai dalam pembangunan nasional adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat mempercepat pertumbuhan kesempatan kerja, sehingga pembangunan bidang ekonomi merupakan bidang yang paling penting untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat. Bidang ekonomi menjadi dinamisator perubahan yaitu berjalan di muka dan menggerakkan perkembangan bidang-bidang lain.

Berdasarkan data BPS pada tahun 2007, sebagian besar penduduk Indonesia masih mengandalkan perekonomian di bidang pertanian, di mana masih sekitar 44 persen penduduk Indonesia bekerja pada sektor tersebut. Oleh karena itu sektor pertanian masih mendapatkan prioritas dalam pengalokasian anggaran pembangunan. Namun dalam proses pertumbuhan secara keseluruhan, peranan di sektor ini semakin merosot, terutama dalam hal kesempatan kerja. Sehingga kesempatan kerja berpindah dari sektor pertanian ke luar pertanian. Faktor penting lain yang berada dibalik pergeseran struktur perekonomian adalah pertumbuhan sektor industri.

Menurut BPS (1996 : vii) Sektor industri mencakup industri besar (jumlah tenaga kerja 100 orang ke atas), industri sedang atau menengah (jumlah tenaga kerja

antara 20-99 orang), industri kecil (jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang), usaha kerajinan rumah tangga atau kerajinan rakyat (jumlah tenaganya kurang dari 5 orang)

Aspek terpenting yang melekat pada industri kecil dan industri rumah tangga adalah kedua industri ini besar peranannya dalam mengatasi persoalan kemiskinan di Indonesia. Industri kecil dan rumah tangga merupakan salah satu bentuk industri yang paling banyak terdapat di pedesaan. Tumbuhnya sektor baru di pedesaan, yaitu kegiatan industri kecil dan industri rumah tangga merupakan salah satu potensi penting dalam sistem perekonomian pedesaan sekaligus sebagai alternatif bagi pemecahan masalah kurangnya kesempatan kerja di pedesaan, terutama di sektor pertanian yang semakin surut. Disamping berperan dalam penyediaan lapangan kerja, industri kecil dan industri rumah tangga juga berperan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Salah satu industri kerajinan rumah tangga adalah industri kerajinan kain songket. Kain songket adalah kain yang biasanya dipakai atau dikenakan sebagai pembalut bagian bawah pakaian wanita. Biasanya kain songket ini berteman dengan kembangan atau selendang. Kain songket biasanya dipakai pada waktu tertentu pada saat perayaan pernikahan. Kain songket merupakan kain warisan tradisional dari nenek moyang masyarakat Sumatera Selatan. Bahan baku kain songket ada berbagai jenis benang seperti benang sutera, benang emas atau perak dan bahan pewarna. Benang emas yang dipakai ada tiga jenis, yaitu benang emas cabutan, benang emas sartibi dan benang emas bangkok. Proses pembuatan kain songket meliputi mencelup benang, sebelum dicelup benang perlu dibersihkan lalu

dimasukan ke dalam pewarna, benang kemudiannya dikeringkan dan dililit dengan menggunakan alat berupa pemutar rahat, proses selanjutnya yaitu membuat benang loseng yang diregang di alat penenun, benang digulung dengan menggunakan sekeping papan loseng. Setelah itu mengait benang, benang dimasukan ke dalam gigi atau sikat jentera, dua urat benang loseng di kaitkan melalui setiap calah gigi jentera. Selanjutnya mengarak benang, karak dibuat dengan benang lain yang digulung. Benang loseng berangka genap dan ganjil akan diangkat turun naik secara berselang seli ketika menenun, selanjutnya menyongket benang, proses ini dilakukan menggunakan alat yang sebut lidi dengan menyongketkan benang loseng sebanyak tiga atau lima lembar sebelum diikat melalui proses ikat butang, baru setelah itu menenun dengan cara menggunakan alat torak yang diisi dengan benang pakan atau benang emas, dimasukkan ke kiri dan kanan di celah benang loseng mengikut corak yang ditentukan hingga menjadi sekeping kain. Kain yang sudah siap ini dipotong mengikut ukuran.

Tenaga kerja pada usaha kerajinan kain songket ini adalah tenaga kerja wanita yang mayoritas ibu rumah tangga. Menurut Edy Bastari (1996 : 19) tugas pokok seorang ibu rumah tangga adalah memelihara rumah tangganya, mengatur, berusaha dengan sepenuh hati agar keluarga sebagai sendi masyarakat akan berdiri dengan tegak, megah, aman, tentram, dan sejahtera hidup berdampingan di dalam kehidupan masyarakat ramai. Pekerjaan menenun songket yang dilakukan oleh ibu rumah tangga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga guna memenuhi pengeluaran hidup anggota rumah tangga.

Kain songket merupakan salah satu icon Kota Palembang selain dari Jembatan Ampera, Sungai Musi dan makanannya seperti pempek, model dan tekwan. Kain Songket Palembang merupakan salah satu buah tangan yang dapat dibawa dari Kota Palembang. Di Kecamatan Tanjung Batu ada 4 desa penghasil kain songket, keempat Desa itu adalah Desa Tanjung Laut, Desa Tanjung Pinang 1, Desa Tanjung Pinang 2 dan Desa Limbang Jaya. Pekerjaan menenun bagi masyarakat di Kecamatan Tanjung Batu merupakan pekerjaan yang turun temurun diwariskan oleh orang-orang terdahulu.

Di Desa Tanjung Pinang 1 terdapat 124 orang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin kain songket. Ibu rumah tangga pengrajin kain songket tidak menggunakan modal sendiri. Ibu rumah tangga pengrajin kain songket melakukan pekerjaan menenunnya dengan mengambil upahan dari pemilik modal atau pemasok kain songket, namun apa bila pengrajin tidak menerima upahan dari pemasok kain songket, pengrajin akan tetap melakukan pekerjaan menenunnya dengan cara mengutang benang pada pihak lain, dan setelah kain songket terjual, pengrajin baru melunasi hutangnya. Biasanya pengrajin menjual kain songket pada pemasok atau konsumen dan pedagang perantara datang langsung ke pengrajin tersebut. Para pengrajin kain songket tidak hanya mengambil upahan dari satu orang pemasok kain songket saja. Kain songket yang sudah terkumpul dari beberapa orang pengrajin akan dibawa oleh pemasok kain songket ke Kota Palembang untuk di jual di toko dan ada juga pemasok yang membawa kain songket Palembang ke luar wilayah Sumatera Selatan untuk dijual.

Ibu rumah tangga pengrajin kain songket selalu melakukan pekerjaan menenunya dari pagi hingga sore disela tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan menenun dilakukan oleh pengrajin kain songket di rumah masing-masing, upah yang pengrajin terima berdasarkan tiap potong kain songket yang terdiri dari satu helai kain songket dan satu helai selendang. Lama pembuatan kain songket beraneka ragam tergantung dengan motif dan jenis kainnya, pembuatan satu potong kain songket ada yang memakan waktu empat hari, lima hari, satu minggu bahkan ada yang dua minggu, namun rata-rata satu minggu. Upah yang pengrajin terima juga beraneka ragam tergantung dengan motif dan kerumitan pembuatan kain songketnya, upah setiap potong kain songket berkisar antara Rp.100.000,00 sampai Rp 350.000,00. Berikut adalah gambaran perolehan kain songket perbulan dengan besar pendapatannya.

Tabel 1 Banyaknya songket yang dihasilkan dalam satu bulan dan besarnya pendapatan yang diterima oleh ibu rumah tangga dalam satu bulan di Desa Tanjung Pinang 1 Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008.

No.	Nama	Banyaknya songket yang dihasilkan dalam 1 bulan	Pendapatan (Rp)/ bulan
1.	Rusmini	5	650.000
2.	Atok	6	750.000
3.	Faida	5	700.000
4.	Mina	5	700.000
5.	Asma	4	600.000
6.	Sana	3	900.000
7.	Subai	4	550.000
8.	Mahiro	4	800.000
9.	Dila	4	600.000
10.	Mariyam	3	700.000

Sumber : Wawancara dengan Ibu Rumah Tangga pengrajin kain songket di Desa Tanjung Pinang 1, Maret 2008.

Melihat bahwa ibu rumah tangga mempunyai semangat dan kesempatan besar untuk bekerja dalam mendapatkan dan menambah penghasilan atau pendapatan

rumah tangga guna memenuhi pengeluaran hidup anggota rumah tangga. Keadaan seperti ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang “ Sumbangan pendapatan ibu rumah tangga pengrajin kain songket terhadap total pendapatn rumah tangga di Desa Tanjung Pinang 1 Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan tahun 2008 ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat muncul beberapa masalah yang dapat di identifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Belum diketahui pendapatan rumah tangga.
2. Belum diketahui pemenuhan kebutuhan pokok minimum rumah tangga.
3. Belum diketahui pendapatan kepala rumah tangga.
4. Belum diketahui pendapatan ibu rumah tangga pengrajin kain songket.
5. Belum diketahui besarnya pengeluaran rumah tangga.
6. Belum diketahui besarnya sumbangan pendapatan ibu rumah tangga pengrajin kain songket terhadap total pendapatan rumah tangga.
7. Belum diketahui besarnya sumbangan pendapatan ibu rumah tangga pengrajin kain songket terhadap kepala rumah tangga.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka dibuat rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar sumbangan pendapatan ibu rumah tangga pengrajin kain songket terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Tanjung Pinang 1 Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008?
2. Berapa besar pengeluaran rumah tangga, pengrajin kain songket di Desa Tanjung Pinang 1 Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir tahun 2008 ?
3. Apakah kebutuhan pokok minimum rumah tangga pengrajin kain songket di Desa Tanjung Pinang 1 Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008 terpenuhi ?
4. Berapa besar perbandingan pendapatan ibu rumah tangga pengrajin kain songket dengan pendapatan kepala rumah tangga di Desa Tanjung Pinang 1 Kecamatan Tanjung Batu Kabupeten Ogan Ilir Tahun 2008 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya sumbangan pendapatan ibu rumah tangga pengrajin kain songket terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Tanjung Pinang 1 Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008.
2. Untuk mengetahui besarnya pengeluaran rumah tangga, ibu rumah tangga pengrajin kain songket di Desa Tanjung Pinang 1 Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008.
3. Untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan pokok minimum rumah tangga pengrajin kain songket di Desa Tanjung Pinang 1 Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008.

4. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan ibu rumah tangga pengrajin kain songket dengan pendapatan kepala rumah tangga di Desa Tanjung Pinang 1 Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2008.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Sebagai sarana pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama pendidikan di perguruan tinggi dan menambah wawasan yang berhubungan dengan geografi manusia yaitu mengenai sumbangan pendapatan ibu rumah tangga.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi para pembaca yang ingin mengetahui tentang sumbangan pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin kain songket di Desa Tanjung Pinang 1 Kecamatan Tanjung Batu.
4. Untuk memperdalam dan menambah pengetahuan yang berkenaan dengan proses belajar mengajar dalam suplemen bahan ajar mata pelajaran geografi di
  - a. SMA kelas XI semester 1 Bab 1 Dinamika Biosfer Sub Bab Pendekatan Masalah Kependudukan.
  - b. SMA kelas XII semester 1 Bab 1 Peta dan Pemetaan Sub Bab Analisis lokasi industri.



## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup subyek penelitian yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin kain songket.
2. Ruang lingkup obyek penelitian yaitu sumbangan pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin kain songket.
3. Ruang lingkup waktu penelitian yaitu tahun 2008
4. Ruang lingkup tempat yaitu di Desa Tanjung Pinang 1 Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Propinsi Sumatera Selatan.
5. Ruang lingkup ilmu yaitu geografi ekonomi.

Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktivitas ekonomi. Dengan demikian titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk kedalamnya bidang pertanian, industri, perdagangan, transportasi, komunikasi dan lain sebagainya (Nursid Sumaatmadja, 1988 : 54)

Geografi ekonomi digunakan sebagai ruang lingkup dalam penelitian ini, karena penelitian ini mengkaji tentang sumbangan pendapatan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengrajin kain songket terhadap pendapatan hidup rumah tangga di Desa Tanjung Pinang 1 Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan.

